

ISSN (Print) : 1412-7601
ISSN (Online) : 2654-8712
Volume 11, No.2 September 2025
<http://www.ekonobis.unram.ac.id>

EKONOBIS

Pengaruh Modal Sendiri, Lokasi Usaha Dan Lama Berusaha Terhadap Pendapatan UMKM Di Desa Keruak Kabupaten Lombok Timur

Baiq Mis Ardiana, Masrun, Baiq Ismiwati.

Universitas Mataram

ARTICLE INFO

Keywords:
MSMEs, Influence,
Income.

ABSTRACT : *MSMEs contribute significantly to national economic growth, particularly in creating jobs and increasing community income. This study aims to analyze the extent to which personal capital, business location, and length of business existence influence the income of MSMEs in Keruak Village. The theories used include aspects of self-capitalization, strategic business location, business experience, income, and MSME characteristics. A quantitative approach was employed in this study. The results indicate that personal capital has a significant negative effect on income, indicating that using large amounts of self-capital does not necessarily result in optimal income. Conversely, business location has a significant positive effect, demonstrating the importance of a strategic location. Meanwhile, business duration does not significantly affect income. All three variables, when viewed together, have a significant influence on MSME income.*

Kata Kunci:
UMKM, Pengaruh,
Pendapatan.

ABSTRAK: *UMKM berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana modal pribadi, lokasi usaha, dan lama berdirinya usaha memengaruhi pendapatan UMKM di Desa Keruak. Teori yang digunakan meliputi aspek permodalan sendiri, lokasi usaha yang strategis, pengalaman berusaha, pendapatan, dan karakteristik UMKM. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa modal pribadi berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan, yang berarti penggunaan modal sendiri secara besar belum tentu menghasilkan pendapatan optimal. Sebaliknya, lokasi usaha memiliki pengaruh positif signifikan, menunjukkan pentingnya lokasi strategis. Adapun lamanya usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Ketiganya, jika dilihat secara bersamaan, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.*

Corresponding Author :

Alamat : Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram.

e-mail: baiqmis01@gmail.com

2025, EKONOBIS All right reserved

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peran UMKM dalam mendukung perekonomian nasional sangatlah signifikan, khususnya dalam hal penyediaan lapangan kerja serta

peningkatan taraf hidup masyarakat.

Demi menjaga keberlanjutan kontribusi tersebut, diperlukan dukungan lintas sektor dalam membangun ekosistem inovatif dan kreatif. Menurut data dari

Kementerian Koperasi dan UKM (2021), terdapat sekitar 64,2 juta unit UMKM di Indonesia, yang menyumbang 61,07% dari Produk Domestik Bruto, senilai Rp8.573,89 triliun. Selain itu, sektor ini menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional dan menyumbang 60,4% dari total investasi nasional.

Menurut data yang dihimpun oleh Dinas Koperasi Provinsi NTB (2021), pada tahun 2018 terdapat sebanyak 648.987 UMKM yang terdaftar. Namun, jumlah tersebut mengalami penurunan tajam pada tahun 2019, yakni turun sebesar 92,58% menjadi 48.091 unit usaha. Penurunan drastis ini kemungkinan besar dipicu oleh dampak awal pandemi Covid-19 yang mulai terasa di NTB menjelang tahun 2020. Kondisi stagnan juga terlihat pada tahun 2020, dengan tidak adanya peningkatan yang berarti. Baru pada tahun 2021 terlihat adanya pemulihan. Data yang dirilis pada bulan September 2021 menunjukkan adanya peningkatan jumlah UMKM sebesar 115,5%, dengan total UMKM mencapai 103.660 unit usaha.

Di sisi lain, data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Lombok Timur mencatat sebanyak 21.030 UMKM yang aktif pada tahun 2021. Jumlah ini terdiri dari 14.356 usaha mikro, 6.390 usaha kecil, serta 284 usaha menengah, yang

tersebar di 15 kecamatan. Pelaku usaha mikro mendominasi struktur UMKM di wilayah ini, menunjukkan bahwa Lombok Timur memiliki fondasi ekonomi lokal yang kuat. Usaha mikro juga dikenal memiliki karakteristik unik yang membuatnya tangguh di tengah krisis, antara lain karena perputaran modal yang cepat, pemanfaatan bahan baku lokal, dan kedekatannya dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat.

No	Tahun	Jumlah UMKM
1.	2021	21.030
2.	2022	24.500
3.	2023	25.331
4.	2024	35.331

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM

Data menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Lombok Timur mengalami pertumbuhan yang konsisten dan positif selama periode 2021 hingga 2024. Pada tahun 2021, tercatat sebanyak 21.030 unit usaha, yang kemudian meningkat menjadi 24.500 unit pada tahun 2022. Tren peningkatan ini berlanjut pada 2023 dengan total 25.331 unit usaha, dan melonjak secara signifikan pada tahun 2024 menjadi 35.331 unit. Pertumbuhan ini mencerminkan dinamika yang menggembirakan dalam sektor UMKM di wilayah tersebut.

Salah satu wilayah yang mempunyai potensi tinggi dalam pengembangan UMKM ialah Kecamatan Keruak. Wilayah

ini dikenal mempunyai kekayaan sumber daya alam yang melimpah, mencakup sektor pertanian, perikanan, dan kelautan. Potensi ini membuka peluang besar bagi pelaku usaha lokal untuk mengembangkan berbagai jenis produk berbasis sumber daya alam setempat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Keruak, wilayah ini juga berperan sebagai pusat aktivitas perdagangan. Hal ini ditunjukkan oleh keberadaan berbagai fasilitas ekonomi, antara lain 3 pasar umum, 66 warung atau kedai makanan, 5 minimarket atau swalayan, 1.185 toko atau warung kelontong, 101 usaha pengolahan kayu, 152 usaha kerajinan tenun, 61 usaha gerabah atau batu, serta 36 unit usaha anyaman dari bahan rotan, bambu, pandan, dan rumput. Selain itu, terdapat pula usaha pengolahan makanan dan minuman, serta sekitar 680 unit usaha lainnya yang turut menopang perekonomian lokal.

Penelitian terhadap pendapatan UMKM di Desa Keruak mengungkapkan adanya perbedaan yang cukup mencolok dalam hal modal, lokasi usaha, dan lama menjalankan usaha, yang secara langsung memengaruhi tingkat pendapatan para pelaku UMKM. Banyak pelaku usaha khususnya yang baru memulai

menghadapi keterbatasan permodalan. Sumber modal umumnya berasal dari tabungan pribadi, bantuan keluarga, atau pinjaman mikro dalam jumlah terbatas. Kondisi ini membatasi kemampuan mereka dalam pembelian bahan baku dalam jumlah besar, pengadaan peralatan yang memadai, maupun kegiatan promosi dan pemasaran. Dari segi lokasi, persebaran UMKM di Keruak cukup beragam. UMKM yang berada di lokasi strategis seperti sekitar pasar Keruak, jalan utama, atau dekat pusat aktivitas seperti sekolah dan kantor pemerintah, cenderung memiliki jumlah pengunjung yang lebih tinggi dibandingkan usaha yang terletak di lokasi tersembunyi seperti gang sempit atau area yang sulit diakses. Oleh karena itu, aksesibilitas dan visibilitas lokasi usaha menjadi faktor penting dalam menarik pelanggan. Sementara itu, durasi usaha juga memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas pendapatan. Pelaku UMKM yang telah menjalankan usaha dalam jangka waktu lama umumnya telah memiliki jaringan pelanggan tetap, reputasi yang baik, dan kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap dinamika pasar. Pengalaman ini juga mempermudah dalam membangun relasi dengan pemasok serta mengelola usaha secara lebih efisien.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Produksi

Teori produksi merupakan konsep dasar dalam ilmu ekonomi yang membahas korelasi antara input produksi dengan output yang tercipta. Dalam konteks UMKM, input seperti modal sendiri, lokasi usaha, serta lama waktu menjalankan usaha merupakan faktor-faktor produksi yang dapat mempengaruhi jumlah output. Output ini, dalam kegiatan usaha secara langsung berkaitan dengan pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha.

Menurut Sukirno (2016), “produksi adalah suatu kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan nilai guna suatu barang atau menciptakan barang baru guna memenuhi kebutuhan manusia”. Dalam pelaksanaannya, pelaku usaha memanfaatkan berbagai faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, dan lokasi. Semakin optimal dan efisien penggunaan faktor-faktor tersebut, maka semakin besar pula hasil produksi yang diperoleh, yang secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan usaha.

Mankiw (2012) menekankan bahwa pendapatan atau hasil produksi sangat bergantung pada seberapa baik pelaku usaha mengelola input yang dimilikinya. Selain itu, pengalaman dalam berusaha (lama usaha) berperan penting dalam

meningkatkan produktivitas karena pelaku usaha menjadi lebih terampil, efisien, dan mampu membangun jaringan yang mendukung perkembangan usaha mereka.

Modal Sendiri

Modal dianggap sebagai salah satu aspek paling krusial dalam kegiatan usaha, karena berfungsi sebagai sumber utama dalam pelaksanaan proses produksi. Modal usaha mencakup segala bentuk kekayaan yang dimanfaatkan untuk menjalankan operasional bisnis secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, modal berfungsi sebagai alat produksi untuk menciptakan, mengelola, serta mendistribusikan barang dan jasa kepada konsumen. Sebagaimana dijelaskan oleh Ismail (2022), modal memiliki fungsi ingresif dalam bisnis, yaitu sebagai instrumen penting yang memungkinkan terlaksananya proses produksi secara efektif. Dengan kata lain, tanpa modal, kegiatan usaha tidak dapat dijalankan secara optimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Setiaji dan Fatuniah (2018), yang menunjukkan bahwa ketersediaan modal yang memadai dapat mendorong efektivitas dan keberlangsungan kegiatan usaha pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan bisnis secara keseluruhan, termasuk dalam membiayai operasional

harian, pembelian bahan baku, serta modal yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha dapat berasal dari sumber internal, seperti modal pribadi, maupun dari pihak eksternal, seperti pinjaman keluarga, investor, atau lembaga keuangan formal. Arumsari (2022) mengungkapkan bahwa kecukupan modal berkontribusi secara signifikan terhadap kelancaran usaha. Modal yang mencukupi tidak hanya mempercepat proses perolehan keuntungan, tetapi juga menjaga keseimbangan operasional. Sebaliknya, kekurangan modal dapat menghambat jalannya usaha dan berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan dalam pengelolaan kegiatan bisnis sehari-hari.

Lokasi Usaha

Keberhasilan suatu bisnis sangat bergantung pada lokasi bisnisnya. Lokasi adalah tempat di mana semua aktivitas bisnis berlangsung, mulai dari pengadaan bahan baku hingga penjualan barang atau jasa kepada pelanggan. Pemilihan lokasi yang tepat dapat memengaruhi pertumbuhan dan pendapatan bisnis. Pemilihan lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh pelanggan cenderung meningkatkan pendapatan (Marfuah dan Hartiyah 2019). Lebih lanjut, Pratiwi (2019) menegaskan bahwa lokasi yang

dekat dengan pusat keramaian serta memberikan kenyamanan dalam proses transaksi jual beli akan meningkatkan potensi pemasukan usaha. Lokasi yang berada di area ramai dan memiliki aksesibilitas tinggi memudahkan konsumen dalam menjangkau produk atau jasa yang ditawarkan, sehingga memperluas jangkauan pasar.

Dalam perencanaan bisnis, pemilihan lokasi strategis juga erat kaitannya dengan efisiensi operasional. Irfinanda (2022) menyatakan bahwa lokasi yang tepat dapat menekan biaya operasional, memudahkan proses distribusi dan transportasi, serta memperkuat strategi promosi karena keberadaan usaha akan lebih mudah terlihat oleh masyarakat yang lalu-lalang.

Pratiwi (2019) mengidentifikasi empat indikator lokasi usaha yang strategis, yaitu: (1) lokasi yang nyaman dan strategis, (2) tempat yang mudah terlihat oleh konsumen, (3) mudah diakses oleh kendaraan maupun pejalan kaki, dan (4) berada di kawasan yang ramai.

Lama Berusaha

Lama usaha merujuk pada durasi waktu seorang pelaku bisnis menjalankan kegiatan usahanya. Faktor ini berperan penting dalam membentuk kematangan strategi, kemampuan manajerial, serta

efektivitas pengambilan keputusan dalam berbagai situasi usaha. Pengalaman yang terakumulasi selama menjalankan usaha memberikan kontribusi signifikan terhadap penguasaan keterampilan teknis maupun non-teknis, serta memperluas jejaring relasi dan basis pelanggan (Setiaji & Fatuniah, 2018). Menurut Pratiwi (2019), lama usaha adalah total waktu yang telah dijalani oleh pelaku usaha dalam mengelola bisnisnya. Durasi ini berpengaruh terhadap tingkat profesionalitas dan keterampilan manajerial pelaku usaha. Semakin lama sebuah usaha dijalankan, semakin besar pula peluang pelaku usaha untuk membangun kredibilitas, mempertahankan pelanggan, dan meningkatkan kinerja penjualan. Pratiwi (2019) juga menyebutkan empat indikator utama dalam menilai aspek lama usaha, yaitu: (1) durasi atau waktu operasional usaha, (2) peningkatan pengalaman dan penguasaan dalam pengelolaan usaha, (3) jumlah pelanggan yang dimiliki, serta (4) capaian hasil penjualan. Dengan demikian, lama usaha tidak hanya menjadi ukuran temporal, tetapi juga menjadi refleksi atas akumulasi pembelajaran, keahlian, dan perkembangan usaha yang dapat berpengaruh pada tingkat keberhasilan bisnis secara keseluruhan.

Pendapatan

Dalam pandangan ekonomi, pendapatan didefinisikan sebagai jumlah maksimum yang bisa dibelanjakan seseorang dalam satu periode tertentu, dengan asumsi bahwa kondisi di akhir periode akan tetap sama seperti di awal, termasuk tingkat harga yang berlaku (Ekonomi et al., 2021). Konsep ini menekankan pada seberapa besar pengeluaran konsumsi yang bisa dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Hemalia dan Afrinawati (2018), pendapatan merujuk pada setiap bentuk penerimaan, baik berupa uang maupun barang, yang diperoleh sebagai kompensasi atas kontribusi faktor produksi. Dalam ilmu ekonomi, pendapatan juga diartikan sebagai nilai yang diperoleh pelaku usaha dalam jangka waktu tertentu, yang bisa digunakan untuk menjaga keberlangsungan usaha sehingga kondisi akhir periode tetap stabil seperti saat awal. Penerimaan yang diterima pelaku usaha, baik dalam bentuk kas maupun barang, berasal dari pihak lain sebagai imbalan atas pemanfaatan aset yang dimiliki. Dalam kegiatan usaha, pendapatan biasanya diterima dalam bentuk uang tunai, yang kemudian dimanfaatkan untuk membiayai operasional usaha dan dijadikan tolok ukur untuk menilai sejauh mana usaha

tersebut berkembang. Pendapatan ini umumnya berasal dari penjualan produk yang dirancang untuk memberikan keuntungan (Monika, 2021).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Mengacu pada pendapat Sugiono (2017), “kualitas produk mempunyai pengaruh signifikan secara langsung terhadap peningkatan pendapatan UMKM”. Hal ini diperkuat oleh Hery (2017), yang menyatakan bahwa mutu produk merupakan elemen penting dalam membentuk kepuasan konsumen pascapembelian. Jika produk dapat memenuhi harapan dan kebutuhan konsumen, maka kemungkinan besar akan terjadi pembelian ulang dalam jumlah yang lebih besar. Nabhan dan Kresnaini juga mengemukakan bahwa konsumen yang puas dan merasa produk sesuai dengan kebutuhannya akan cenderung terus melakukan pembelian berulang

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, yang menitikberatkan pada data berbentuk angka dalam proses pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk

memberikan penjelasan terhadap suatu fenomena berdasarkan data faktual, meskipun tidak secara langsung menguji hipotesis. Dalam pendekatan ini, data numerik diolah menggunakan teknik statistik guna mengidentifikasi pola-pola ekonomi serta dinamika pertumbuhan (W. Wahyudi, 2022).

Sampel dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik probability sampling, melalui pendekatan simple random sampling yang menetapkan pengambilan sampel secara acak di mana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang setara untuk terpilih. Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah kuesioner yang dibagikan kepada para pelaku UMKM di Desa Keruak. Untuk mengukur respons responden, digunakan skala Likert dengan tiga tingkat penilaian antara lain sebagai berikut :

1. Tidak Setuju (TS) – nilai 1
2. Cukup Setuju (CS) – nilai 2
3. Setuju (S) – nilai 3

Serangkaian proses analisis digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang didapat dari penyebaran kuesioner. Ini termasuk pengujian kualitas data, asumsi klasik, serta pengujian hipotesis. Metode regresi linier berganda digunakan sebagai dasar untuk melakukan seluruh analisis tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis ini memanfaatkan analisis regresi linier berganda sebagai metode pengolahan data utama. Analisis dilakukan secara bertahap untuk sampai pada kesimpulan tentang hubungan antar variabel. Ini dimulai dengan pengujian kualitas data, pengujian asumsi klasik, beserta pengujian hipotesis.

Uji kualitas data

1. Uji validasi

Uji validitas dimanfaatkan guna mengidentifikasi valid atau tidaknya suatu data pertanyaan kuisisioner dari masing-masing variabel. Uji validitas pada analisis ini diukur melalui pemanfaatan metode Pearson's Product Moment Correlation. Metode ini dipakai gunamengukur hubungan antar variabel yakni melalui perbandingan antara r tabel dengan r hitung serta derajat kebebasan ($\text{degree of freedom/df} = n-2$, Dimana n yakni banyaknya sampel. Kuesioner bisa dikatakan valid bila r hitung melebihi r tabel. Validitas juga bisa ditinjau dari nilai signifikansi; bila $\text{Sig.} > 0,05$, maka instrumen bisa digunakan pada tahap penelitian selanjutnya. Tabel berikut menyajikan uji validitas untuk masing-masing variabel yang dikaji:

Tabel 1. Uji Validitas

	Item	R Hitung	Nilai Sig.	Keterangan
Modal Sendiri (X1)	X1.1	0.674	0.000	Valid
	X1.2	0.756	0.000	Valid
	X1.3	0.790	0.000	Valid
Lokasi Usaha (X2)	X2.1	0.408	0.000	Valid
	X2.2	0.688	0.000	Valid
	X2.3	0.531	0.000	Valid
Lama Usaha (X3)	X3.1	0.711	0.000	Valid
	X3.2	0.742	0.000	Valid
	X3.3	0.645	0.000	Valid
Pendapatan (Y)	Y1.1	0.733	0.000	Valid
	Y1.2	0.821	0.000	Valid
	Y1.3	0.780	0.000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel hasil perhitungan diatas, nilai variabel Modal Sendiri (X1), Lokasi Usaha (X2), Lama Berusaha (X3) beserta Pendapatan (Y) kesimpulannya bahwa keseluruhan item pertanyaan dari setiap pertanyaan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila tanggapan responden terhadap pertanyaan tetap konsisten dan stabil dalam kurun waktu tertentu. Tingkat kestabilan jawaban yang tinggi mencerminkan reliabilitas yang semakin kuat. Uji Reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's alpha. Ghazali (2018) menegaskan, "Apaila Cronbach's alpha melebihi 0,60 atau 60% maka variabel tersebut bisa dinilireliabel, sedangkan Cronbach's alpha lebih kecil 0,60 maka variabel dikatakan tidak reliabel".

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Modal Sendiri (X1)	0.804	Reliabel
Lokasi Usaha (X2)	0.830	Reliabel
Lama Usaha (X3)	0.858	Reliabel
Pendapatan (Y)	0.812	Reliabel

Merujuk pada tabel hasil uji reliabilitas memperlihatkan bahwa penelitian ini mempunyai nilai Cronbach's alpha yang dihasilkan pada variabel Modal Sendiri

(X1), Lokasi Usaha (X2), Lama Berusaha (X3), serta Pendapatan (Y) dikatakan reliabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik regresi linier berganda diterapkan guna memverifikasi hipotesis mengenai pengaruh satu ataupun lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	T-hitung	Sign. T	Keterangan
Constant	-0.697	-0.656	0.518	
Modal Sendiri (X1)	0.393	2.108	0.045	H1 Diterima
Lokasi Usaha (X2)	0.675	0.999	0.006	H2 Diterima
Lama Usaha (X3)	0.058	2.319	0.753	H3 Ditolak

Dari tabel di atas maka hasil dari persamaan regresi linier berganda yang didapat pada analisis ini sebagai berikut :

$$Y = -0.697 + 0.393 X_1 + 0.675 X_2 + 0.058 X_3 + e$$

Berikut interpretasi dari persamaan regresi linier berganda:

1. Variabel Dependen (Y): Pendapatan Usaha

Pada analisis ini, variabel Y merupakan Pendapatan Usaha, yaitu jumlah penghasilan atau pemasukan yang diperoleh pelaku usaha dalam periode tertentu sebagai hasil dari aktivitas ekonomi atau bisnis yang dijalankan. Pendapatan usaha menjadi indikator utama keberhasilan sebuah usaha, karena mencerminkan seberapa efektif usaha tersebut dalam menghasilkan nilai ekonomi

dari modal, lokasi, dan pengalaman (lama usaha) yang dimiliki. Semakin tinggi pendapatan usaha, semakin menunjukkan bahwa usaha tersebut efisien dan mampu bersaing di pasar.

2. Konstanta = -0.697

Nilai konstanta sejumlah -0.697 menandakan bahwa apabila seluruh variabel independen (Modal Sendiri, Lokasi Usaha, beserta Lama Berusaha) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai pendapatan usaha yang diprediksi ialah senilai -0.697 satuan. Konstanta ini merepresentasikan komponen dasar dari pendapatan usaha yang tidak dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut. Artinya, ada faktor-faktor lain di luar X_1 , X_2 , dan X_3

yang berpengaruh pada pendapatan usaha.

3. Koefisien Regresi X_1 (Modal Sendiri) = 0.393

Koefisien regresi untuk variabel Modal Sendiri ialah 0.393 yang memiliki makna bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam penggunaan modal sendiri (X_1) akan menyebabkan kenaikan pendapatan usaha senilai 0.393 satuan. Koefisien yang bernilai positif ini mengindikasikan hubungan yang tidak berlawanan arah, di mana peningkatan modal sendiri akan menaikkan pendapatan. Hal ini mungkin terjadi karena tingginya penggunaan modal pribadi bisa jadi menambah fleksibilitas keuangan pelaku usaha.

4. Koefisien Regresi X_2 (Lokasi Usaha) = 0,675

Koefisien sebesar 0,675 untuk variabel Lokasi Usaha menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kualitas ataupun strategisnya lokasi usaha, dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka pendapatan usaha akan mengalami kenaikan senilai 0,675 satuan. Ini menggambarkan bahwa lokasi yang strategis secara signifikan

memberikan pengaruh positif terhadap besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh usaha. Faktor lokasi sangat penting karena dapat memengaruhi jumlah konsumen yang datang, kemudahan akses, hingga efisiensi distribusi produk.

5. Koefisien Regresi X_3 (Lama Berusaha) = 0,058

Nilai koefisien regresi sebesar 0,058 pada variabel Lama Berusaha menunjukkan bahwa setiap pertambahan satu satuan dalam lama waktu usaha dijalankan, dengan asumsi faktor lain tetap, akan meningkatkan pendapatan usaha sebesar 0,058 satuan. Meskipun arah hubungannya positif, nilai signifikansinya (0,753) lebih tinggi dari 0,05, sehingga secara statistik variabel ini tidak signifikan. Artinya, walaupun pelaku usaha telah menjalankan bisnis dalam waktu lama, hal tersebut tidak serta merta menjamin peningkatan pendapatan usaha yang signifikan, mungkin karena stagnasi inovasi, kurangnya pengembangan usaha, atau faktor eksternal lainnya.

Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dimanfaatkan guna mengidentifikasi apakah variabel independen secara

simultan (bersama-sama) menyumbang pengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada model regresi.

Tabel 4. Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.633	3	12.544	14.669	.000 ^b
	Residual	22.234	26	0.855		
	Total	59.867	29			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Merujuk pada hasil uji F, terlihat bahwa variabel Modal Sendiri (X1), Lokasi Usaha (X2), beserta Lama Berusaha (X3) secara simultan menyumbang pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha (Y). bisa dikatakan, model regresi yang dipakai dinyatakan valid atau layak secara statistik, karena telah memenuhi uji kesesuaian model (goodness of fit).

2. Uji t (Uji Parsial)

Ghozali (2018) mengutarakan, “Uji T untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independent terhadap variasi variabel dependen”.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Sendiri (X1) terhadap Pendapatan UMKM

Hasil uji t memperoleh bahwa variabel Modal Sendiri mempunyai nilai

signifikansi sejumlah 0.045 (lebih rendah dari 0.05) serta koefisien regresi senilai 0.393. Hal ini menandakan bahwa secara parsial, modal sendiri menyumbang pengaruh positif serta signifikan terhadap pendapatan usaha. Artinya, semakin banyak penggunaan modal sendiri, maka pendapatan usaha cenderung menurun. Hasil ini mendukung hipotesis pertama (H1), yang menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap pendapatan usaha, meskipun arah pengaruhnya negatif.

2. Pengaruh Lokasi Usaha (X2) terhadap Pendapatan UMKM

Variabel Lokasi Usaha menunjukkan nilai ignifikansi senilai 0.006 (lebih rendah dari 0.05) serta koefisien regresi senilai 0.675. Hal ini menandakan bahwa lokasi usaha menyumbang pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Semakin signifikan lokasi usaha, maka

pendapatan usaha akan meningkat. Bisa dikatakan, hipotesis ketiga (H3) diterima.

3. Pengaruh Lama Berusaha (X3) terhadap Pendapatan UMKM

Untuk variabel Lama Berusaha, diperoleh nilai signifikansi ssejumlah 0.753 (melebihi 0.05) serta koefisien regresi senilai 0.058.

Ini menandakan bahwa variabel lama berusaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha. Artinya, hipotesis ketiga (H3) ditolak.

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Ghozali (2018) mengutarakan, “Koefisiensi determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu”.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 _a	.629	.586	0.925
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi didapat nilai koefisien determinasi (R-Square) sejumlah 0.793. Artinya, 79,3% variasi dari variabel dependen (Pendapatan Usaha) bisa dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model, yakni Modal Sendiri (X1), Lama Usaha (X2), dan Lokasi Usaha (X3). Di sisi lain, sisanya sejumlah

20,7% dijelaskan oleh faktor lainnya diluar model analisis ini, seperti strategi pemasaran, kualitas produk, kondisi pasar, atau faktor eksternal lainnya. Adjusted R Square senilai 0.586 juga menandakan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel prediktor, model masih mempunyai kemampuan penjelas yang kuat terhadap variasi variabel dependen. Maka dari itu, model regresi yang dipakai pada analisis ini bisa dikatakan cukup baik dalam menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap pendapatan usaha.

Pembahasan

1. Modal Sendiri Terhadap Pendapatan UMKM

Hasil uji hipotesis memperoleh bahwa modal sendiri menyumbang pengaruh yang negatif serta signifikan terhadap pendapatan UMKM di Desa Keruak. Bisa dikatakan, semakin besar dana yang dikeluarkan dari modal pribadi pemilik, justru semakin rendah tingkat pendapatan yang diperoleh.

Hasil ini cukup kontradiktif terhadap teori umum serta sejumlah penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa modal sendiri dapat meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi operasional. Misalnya, studi Putri & Jember (2023) di Kabupaten Tabanan menemukan bahwa

modal pribadi berdampak positif terhadap pendapatan UMKM, terlebih jika disertai dengan akses tambahan berupa pembiayaan eksternal.

Namun demikian, hasil ini diperkuat dengan temuan Syahputra et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa modal usaha tidak selalu memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan, terutama bila penggunaannya tidak optimal atau tidak didukung oleh manajemen keuangan dan operasional yang memadai. Dalam konteks UMKM di Desa Keruak, kemungkinan besar keterbatasan modal pribadi dan alokasi yang kurang efektif menjadi penyebab menurunnya pendapatan usaha. Dengan kata lain, besarnya jumlah modal belum tentu memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan jika tidak dimanfaatkan secara produktif dan efisien.

2. Pengaruh Lokasi Usaha terhadap Pendapatan UMKM

Temuan pengujian hipotesis memperoleh bahwa, variabel lokasi usaha menyumbang pengaruh positif serta signifikan terhadap pendapatan UMKM di Desa Keruak. Artinya, semakin strategis lokasi usaha ditempatkan, semakin besar peluang peningkatan pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM.

Temuan ini mendukung teori lokasi yang dikemukakan oleh Weber, serta diperkuat oleh berbagai hasil penelitian sebelumnya. Misalnya, Marfiah & Hartiyah (2019) menegaskan bahwa lokasi yang mudah diakses konsumen mampu mendorong peningkatan penjualan, yang pada akhirnya berdampak pada pendapatan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Astutik et al. (2024) dalam studi mereka di Kabupaten Boyolali, yang menemukan bahwa kedekatan dengan pusat kegiatan ekonomi secara signifikan meningkatkan kinerja pendapatan UMKM.

Dalam konteks wilayah Keruak, pelaku usaha yang beroperasi di area strategis seperti pasar, pinggir jalan raya, atau dekat pusat keramaian memiliki keunggulan kompetitif dalam menjaring konsumen dibandingkan dengan mereka yang berlokasi di tempat yang kurang terlihat atau tidak mudah diakses. Oleh karena itu, pemilihan lokasi usaha menjadi aspek penting yang patut dipertimbangkan dalam menunjang keberlanjutan dan pertumbuhan finansial UMKM.

3. Pengaruh Lama Berusaha terhadap Pendapatan UMKM

Analisis terhadap variabel lama berusaha menunjukkan bahwa durasi menjalankan

usaha tidak berpengaruh secara signifikan dan bahkan cenderung negatif terhadap pendapatan. Dengan kata lain, lamanya waktu pelaku UMKM menjalankan usahanya tidak secara langsung berkorelasi dengan peningkatan pendapatan usaha.

Hasil ini bertentangan dengan pandangan umum yang beranggapan bahwa semakin lama sebuah usaha dijalankan, maka semakin besar pula pengalaman, jaringan pelanggan, dan stabilitas usaha yang diperoleh. Meski demikian, temuan ini selaras dengan analisis yang dikaji oleh Polandos et al. (2019) dan Habibah (2019), yang mengungkapkan bahwa

lamanya berusaha belum tentu meningkatkan pendapatan apabila tidak disertai dengan inovasi, penyesuaian terhadap dinamika pasar, serta peningkatan mutu produk dan layanan.

Dalam konteks UMKM di Desa Keruak, banyak pelaku usaha yang telah berjalan dalam kurun waktu yang lama namun belum menunjukkan peningkatan pendapatan yang berarti. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh kurangnya inovasi usaha, keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas, serta minimnya upaya perbaikan kualitas produk yang ditawarkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Modal sendiri, lokasi usaha, dan lama berusaha terbukti secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Desa Keruak. Model regresi linier berganda yang digunakan dinilai valid, dengan nilai determinasi sebesar 73,9%, mengindikasikan bahwa model tersebut mempunyai tingkat kecocokan yang tinggi dalam menjelaskan hubungan antar variabel-variabel penelitian.

2. Secara parsial, variabel lokasi usaha menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Artinya, semakin strategis lokasi tempat usaha, maka semakin tinggi peluang pendapatan yang bisa diraih. Sebaliknya, variabel modal sendiri justru menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan, yang dimana jumlah modal belum tentu berdampak positif apabila tidak disertai dengan strategi pengelolaan usaha yang efektif. Adapun lama berusaha tidak menunjukkan pengaruh yang

signifikan terhadap pendapatan, yang mengindikasikan bahwa lamanya waktu menjalankan usaha bukanlah faktor utama dalam menentukan pendapatan, terutama jika tidak didukung oleh inovasi dan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Saran

1. Pelaku usaha diharapkan tidak hanya mengandalkan modal sendiri sebagai satu-satunya sumber pembiayaan. Akan lebih baik jika pelaku UMKM mulai meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan keuangan serta mempertimbangkan opsi pembiayaan lain yang lebih efisien dan berkelanjutan. Selain itu, pemilihan tempat usaha yang letaknya strategis dan mudah diakses oleh pelanggan perlu diperhatikan karena berpengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan
2. Temuan analisis ini bisa dijadikan referensi dalam penyusunan kebijakan atau program pemberdayaan UMKM. Bentuk dukungan yang dapat diberikan mencakup pelatihan di bidang manajemen usaha dan keuangan, serta penyediaan lokasi usaha yang strategis dengan biaya terjangkau bagi pelaku UMKM.
3. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan dengan memasukkan variabel tambahan, seperti mutu produk, strategi pemasaran, pemanfaatan teknologi digital, serta kemampuan manajerial. Penambahan variabel-variabel tersebut akan memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang berbagai aspek yang memengaruhi pendapatan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1).
- Al Chaedar, R. S., Blongkod, H., & Taruh, V. (2023). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 345-355.

- Alkumairoh, A. F., & Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(2), 202-219.
- Amalia, F. (2014). Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas pada Kegiatan Sektor Usaha Mikro di Lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Signifikan*, 3(1), 267654.
- Astutik, W. W., Ningsih, S., & Pardanawati, S. L. (2024). PENGARUH MODAL USAHA, LOKASI USAHA, TEKNOLOGI INFORMASI, DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN BOYOLALI. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 1(4), 33-47.
- Ayuningtyas, A. S., Farida, A., & Saputra, E. T. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lama Usaha dan Teknologi Informasi terhadap Pendapatan Thrift Shop di Kota Surakarta. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(2), 128-147.
- Dinas Koperasi UMKM. (2021). Pendataan perkembangan UMKM tahun 2020 & 2021 [Halaman web]. <https://diskop.ntbprov.go.id/pendataan-perkembanganumkm-tahun-2020-2021/>
- Habibah. (2019). Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM. [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Negeri.
- Husein, U. (2013). Metode penelitian untuk skripsi dan tesis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irfinanda, S. O. (2023). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha rakyat (Kur), Sikap Kewirausahaan, Lokasi Usaha, Lama Usaha Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Mankiw, N. (2012). *Principles of Economics: AP Ed*. Cengage Learning.
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat (kur), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha (studi kasus pada umkm di kabupaten wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 183-195.
- Polandos, P. M., Engka, D. S., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan langowan timur. *Jurnal Berkala ilmiah efisiensi*, 19(04).

- Pratiwi, S. B. (2019). Pengaruh Pinjaman Modal, Lokasi Usaha, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro (Studi Kasus Kawasan Kelurahan Bangka Jakarta Selatan) (Bachelor's thesis, Fakultas ekonomi dan bisnis uin jakarta).
- Putri, N. M. D. M., & Jember, I. M. (2016). Pengaruh modal sendiri dan lokasi usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (modal pinjaman sebagai variabel intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 142-150.
- Syahidin, S., & Adnan, A. (2021). Analisa Pendapatan Pengusaha Pangsit Murah Senyum Di Pasar Inpres Takengon Kabupaten Aceh Tengah. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 3(1), 98-112.
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/jpeb.006.1.1>
- Sidik, S. S., & Ilmiah, D. (2021). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Pajangan Bantul. *Margin Eco*, 5(2), 34-49.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-23). Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2021). Pengantar teori mikroekonomi
- Sulistyawati, W., Wahyudi, W., & Trinuryono, S. (2022). Analisis motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran blended learning saat pandemi covid-19 (deskriptif kuantitatif di SMAN 1 babadan Ponorogo). *KadikmA*, 13(1), 67-72.
- Syahputra, A., Ervina, E., & Melisa, M. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lokasi Pemasaran dan Kualitas Produk terhadap Pendapatan UMKM. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 183-198.
- Wafiroh, H., Lailatul, I. N., & Evhin, A. (2023). Analisis pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (Embiss)*, 3(2), 194-201.
- .